

## PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

© Dinda Silvi Chaturani, Juju Masunah, Rani Haerani

\* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, 40154, Indonesia

[dindasilvi@upi.edu](mailto:dindasilvi@upi.edu), [jmasunah@upi.edu](mailto:jmasunah@upi.edu), [rhaerani@upi.edu](mailto:rhaerani@upi.edu)

---

### Abstrak

Pendidikan melibatkan proses dinamis di mana siswa, guru, dan sumber belajar berinteraksi dalam lingkungan edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, efektivitas pembelajaran sering kali terhambat oleh metode pengajaran konvensional yang tidak lagi memadai, terutama dalam mata pelajaran seni budaya seperti tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* (*PjBL*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari di SMP. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas VIII-A di SMP Ciwidey sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan Lembar Soal serta penilaian non-tes. Uji t-test dilakukan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *PjBL*. Hasil pengolahan nilai dari SPSS secara deskriptif statistik bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan, dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* 70.50 dan rata-rata *posttest* 85.38. melalui *paired sample test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model *PjBL*, dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan model *Project Based Learning* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik di bidang seni. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas *PjBL* dalam konteks pembelajaran tari tetapi juga memperkuat pentingnya adopsi metode pembelajaran inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Implementasi, Pembelajaran Tari, *Project Based Learning*.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran di suatu lingkungan tertentu. Menurut (Sanjani, 2021; Desriandi & Suhaili, 2021), pembelajaran adalah serangkaian tindakan antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Efektivitas pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran dan kurikulum (Hikmat, 2020; Magdalena, 2021). Pembelajaran

melalui interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Desriandi & Suhaili, 2021). Menurut (Ulfah & Opan Arifudin, 2021; Nainggolan et al., 2021), hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan siswa setelah pembelajaran, mencakup ranah kognitif, sikap, dan psikomotorik. Evaluasi hasil belajar serta tujuan instruksional menjadi dasar penting dalam proses penilaian (Magdalena et al., 2023; Sabitri et al., 2024). Meskipun tujuan pembelajaran

dirumuskan dengan jelas, pencapaian hasil belajar tetap bergantung pada proses pembelajaran dan komponen-komponennya, termasuk model pembelajaran. Peran guru sangat vital dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Abdullah et al., 2023), seperti yang diungkapkan oleh (Hafizha et al., 2022) bahwa guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa untuk memudahkan pemahaman materi.

Seni budaya, khususnya seni tari, di SMP bertujuan membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang seni (Meli, 2022). Menurut (Juju Masunah, 2012) menyatakan bahwa pendidikan seni bertujuan menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya serta mengembangkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang. Namun, hasil observasi di salah satu kelas VIII SMP di Ciwidey menunjukkan rendahnya antusiasme siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni tari, disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat dan monoton.

Penelitian terdahulu oleh (Novianty Hidayatunnisa, 2015; Sri Rahayu Rizky Nur Illahi 2017) menunjukkan bahwa *PjBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi berprestasi siswa dalam pembelajaran seni budaya. *PjBL* tidak hanya fokus pada proses, tetapi juga pada hasil akhir yang dapat diukur dan dinilai. *PjBL* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi siswa dalam pembelajaran seni budaya (Suharyati & Putu Arga, 2023). Penelitian terdahulu oleh Faisal menunjukan bahwa model *PjBL* dapat meningkatkan motivasi belajar (Mahendra et al., 2023) Namun pada penelitian yang diangkat oleh peneliti menunjukan penelitian baru dengan pokok permasalahan yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa *PjBL* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu Menurut Patton (2012), *PjBL* adalah metode yang melibatkan siswa untuk merancang, merencanakan, serta melaksanakan proyek yang menghasilkan produk, mempublikasi atau mempresentasikan. Proyek ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konsep yang ingin dipelajari, memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep sambil menyelesaikan masalah nyata. Tari kreasi adalah pengembangan dari berbagai elemen tradisional dan modern untuk menciptakan sebuah pertunjukan yang inovatif dan dinamis. Tari ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi gerakan, ekspresi, dan teknik baru, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan tari mereka tetapi juga mendorong kreativitas dan apresiasi terhadap seni budaya (Putri et al., 2024).

Tari kreasi bertujuan untuk memperkaya dan memperluas cakrawala seni tari dengan menyajikan karya-karya yang orisinal dan menarik, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan penari tetapi juga mendorong kreativitas dan apresiasi terhadap seni budaya (Saputri et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, tari kreasi sering digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan artistik, pemahaman budaya, dan keterampilan kolaboratif siswa (Haerani, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mempengaruhi pemahaman, keterampilan, dan minat siswa terhadap tari kreasi di SMP Ciwidey. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Implementasi *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Tari untuk meningkatkan

hasil belajar Siswa SMP Ciwidey” bertujuan untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran seni tari.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel secara acak, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang dipilih adalah pre-eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol, dan penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: *pretest*, pemberian *treatment*, dan *posttest*.

### **Partisipan dan Setting Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, bidang kurikulum, guru mata pelajaran seni budaya khususnya yang berlatar belakang pendidikan seni tari, dan siswa kelas VIII dari salah satu SMP di Ciwidey. Lokasi penelitian berada di Desa Indragiri, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

### **Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP tersebut, yang berjumlah 75 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang melibatkan 26 siswa dari kelas VIII-A. Pemilihan sampel ini didasarkan pada arahan guru yang menunjukkan bahwa siswa di kelas tersebut memiliki pemahaman yang lemah serta kurang serius dalam memeragakan gerak tari.

### **Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui tes dan non-tes. Tes berbentuk Lembar soal mencakup pertanyaan yang mengukur pemahaman (C2), menganalisis (C4), dan mengkreasi/mencipta (C6). Penilaian non-tes dilakukan melalui observasi responsif siswa yang mencakup ranah afektif (A2

menanggapi dan A3 menilai) serta penilaian praktek gerak tari yang sesuai dengan tari tradisional yang dipilih oleh kelompok. Penilaian ini mencakup imitasi (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), dan naturalisasi (P5). Instrumen tes penilaian kognitif diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan kualitas soal yang digunakan. Selain itu, observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi awal proses belajar dan pembelajaran di sekolah tersebut.

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan t-test. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah *treatment* dilakukan.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Ciwidey.

## **HASIL**

### **Tingkat Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Tari**

Pada penelitian ini, pengujian kualitas instrument tes dilakukan untuk mengevaluasi soal-soal yang mampu mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa. Uji coba soal tes dilakukan dengan melibatkan kelas VIIIB. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menilai kualitas butir soal berdasarkan beberapa aspek seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Analisis data statistik dari uji coba ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 26.

Validitas butir soal diukur menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Instrumen tes terdiri dari 5 butir soal yang diberikan kepada 15 siswa kelas

VIII.B. Validitas instrumen ini dinilai dengan membandingkan nilai korelasi yang dihitung ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai korelasi yang terdapat dalam tabel kriteria ( $r_{tabel}$ ). Jika nilai signifikansi hasil uji  $< 0,05$ , maka instrumen dianggap valid; sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka instrumen dianggap tidak valid (Mohzana, 2023). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  melebihi nilai  $r_{tabel}$ , yaitu 0,564 hingga 0,855, yang mengindikasikan bahwa 5 butir soal yang digunakan dapat dianggap valid seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Validitas Soal

No butir soal	R hitung	Interpretasi	Keterangan
1.	0,641	Tinggi	Valid
2.	0,855	Sangat Tinggi	Valid
3.	0,737	Tinggi	Valid
4.	0,794	Tinggi	Valid
5.	0,564	Cukup	Valid

Selanjutnya, uji reliabilitas butir soal dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha (Mahendra et al., 2023). Butir soal dianggap reliabel jika nilai  $r$ -Alpha positif dan melebihi  $r_{tabel}$ . Hasil penelitian seperti tertera pada tabel 2 menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,732, yang termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 2.** Reliabilitas Soal

<i>Reliability statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,732	5

Untuk mengevaluasi tingkat kesukaran butir soal, rumus taraf kesukaran yang terinci dalam Tabel 3 digunakan. Untuk memastikan pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal, butir soal tes harus berada dalam kategori kesukaran sedang hingga sulit (Sabitri, Meirawan, et al., 2024), sesuai dengan pertanyaan yang mengukur pemahaman (C2), menganalisis (C4), dan mengkreasi/mencipta (C6) menurut revisi teori Bloom oleh Anderson. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari 5 butir soal, sebanyak 2 butir soal berada dalam kategori mudah, sementara 3 butir soal berada dalam kategori sedang, seperti data pada tabel 3.

**Tabel 3.** Tingkat Kesukaran

No butir soal	Mea n	Maximu m	Propor si Jawab an betul ( $P_{IKR}$ )	Kategori kesukaran
Soal 01	3,47	5	$3,47/5=0,69$	Sedang/Cukup
Soal 02	3,27	4	$3,27/4=0,81$	Mudah
Soal 03	3,47	5	$3,47/5=0,69$	Sedang/Cukup
Soal 04	3,47	4	$3,47/4=0,86$	Mudah
Soal 05	3,33	5	$3,33/5=0,66$	Sedang/Cukup

Terakhir, uji daya pembeda dilakukan untuk memastikan bahwa pilihan jawaban berada dalam kategori yang baik. Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa daya pembeda butir soal berkisar antara 0,266 hingga 0,774. Kategori daya pembeda dinilai sedang jika koefisien berada dalam rentang 0,3 hingga 0,39, dan baik jika koefisien berada dalam rentang 0,4 hingga 1,00 (Bozzi et al., 2018). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 5 butir soal yang digunakan, 1 soal dikategorikan sebagai baik sekali, 2 soal baik dan 2 soal dikategorikan sebagai cukup.

**Tabel 4.** Daya Pembeda Soal

No butir soal	Daya Pembeda	Keterangan
1.	0.394	cukup
2.	0.774	Baik sekali
3.	0.533	baik
4.	0.673	baik
5.	0.266	cukup

Setelah instrumen soal diuji, peneliti menggunakan instrumen tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan

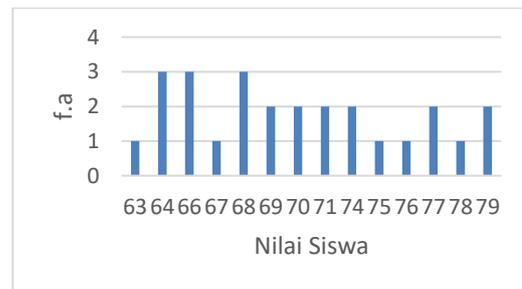
*post-test* dengan Lembar soal dan penilaian non-tes berupa penilaian afektif untuk mengukur peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam diskusi berupa observasi dengan tujuan pembelajaran siswa mampu membuat dan menggabungkan gerakan tari dan pola lantai secara berkelompok, serta mampu mendesain juga mendemonstrasikan tari tradisional dengan unsur pendukung tari. Non-tes diobservasi berdasarkan rubrik penilaian respon siswa.

Pada tes Lembar soal dan penilaian non-tes, materi tari kreasi dibawakan karena memiliki beberapa alasan penting. Tari kreasi merupakan salah satu bentuk seni tari yang memungkinkan siswa untuk menggabungkan elemen tradisional dengan inovasi modern, sehingga mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Materi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan keterampilan motorik serta koordinasi tubuh melalui gerakan tari.

Selain itu, tari kreasi dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya kolaborasi dan kerja sama, karena sering kali melibatkan kegiatan kelompok dalam proses penciptaannya. Dengan mempelajari dan mempraktikkan tari kreasi, siswa juga akan lebih memahami dan menghargai warisan budaya, karena banyak tari kreasi yang berakar pada tari tradisional. Oleh karena itu, pembelajaran materi tari kreasi melalui tes lembar soal dan penilaian non-tes sangat relevan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan praktis siswa dalam bidang seni budaya. Materi ini juga membantu dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, penelitian diawali dengan *Pre-test* untuk menilai kemampuan awal siswa kelas eksperimen VIIIA. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *PjBL*. Setelah perlakuan diberikan, siswa

kelompok untuk mengusulkan atau menjawab serta memberikan pendapat tentang tari dan unsur tari tradisional. Terdapat pula non-tes psikomotor mengikuti *post-test* untuk mengukur perubahan hasil belajar mereka.

Berdasarkan nilai *pretest* siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP sekolah, dapat dilihat dari Gambar grafik



**Gambar 1. Data hasil *Pretest***

Gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu dikatakan berhasil dalam pembelajaran. Dengan hasil rata-rata *pretest* dari 26 siswa 70,50.

**Proses Pembelajaran Tari Dalam Penerapan Model *PjBL***

Perlakuan diberikan 4 pertemuan, dengan indikator menggunakan revisi taksonomi bloom (Nafiati, 2021) mencakup C2, C4, C6. A3 A4 P3, P4, P5 serta menggunakan tahapan pembelajaran model *Project Based Learning*.

**Pertemuan ke-1: Penjelasan Kreasi Tradisi dan Unsur Pendukung Tari**

Kegiatan awal pendahuluan melakukan salam, doa, presensi, motivasi, ice breaking, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan inti, menggunakan 6 tahapan *PjBL*. 1) Pertanyaan Dasar: Peneliti mengajukan pertanyaan terkait pengalaman siswa menonton tari tradisional dan unsur-unsur yang mereka perhatikan, serta memberi stimulus melalui video tari tradisi dan kreasi. 2) Mendesain Perencanaan Proyek: Siswa dibagi dalam 4 kelompok untuk memilih tari tradisional, menganalisis unsur pendukung, dan mengeksplorasi 3 kreasi gerak tari. 3) Menyusun

Jadwal: Siswa menyusun jadwal latihan untuk 3 pertemuan dan latihan di luar jam pelajaran. 4) Memantau Kemajuan Proyek: Peneliti *buku*. 5) Mengulas Hasil: Siswa mempresentasikan rancangan unsur dan gerak kreasi tari. 6) Evaluasi Pengalaman: Kelompok saling mengevaluasi presentasi satu sama lain. Kegiatan akhir peneliti Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, memberitahu materi ajar pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk siswa belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan mereka pelajari.



**Gambar 2. Proses Stimulus Tayangan Mengamati Video Tari Tradisi**

**Pertemuan ke-2: Penerapan Pola Lantai dan Musik Pada Gerak Kreasi.**

kegiatan awal pendahuluan melakukan salam, doa, presensi, motivasi, ice breaking, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. kegiatan inti, menggunakan 6 tahapan *PjBL*. 1) Pertanyaan Dasar: Peneliti mengajukan pertanyaan terkait unsur pendukung pola lantai dan iringan musik, serta memberi stimulus melalui dua video tari tradisi dengan variasi pola lantai dan musik iringan. 2) Mendesain Perencanaan Proyek: Peneliti memberikan pemahaman tentang pola lantai dan iringan musik, kemudian meminta setiap kelompok membuat kreasi pola lantai, mengaplikasikan gerak kreasi, dan memadukannya dengan musik iringan. 3) Menyusun Jadwal: Siswa menyusun jadwal latihan untuk 3 pertemuan berikutnya dan latihan di luar jam Pelajaran. 4) Memantau Kemajuan Proyek: Peneliti membimbing siswa dalam

membimbing siswa dalam merancang unsur tari dan *eksplorasi gerak, dengan referensi dari internet dan*

membuat pola lantai, mengeksplor gerak kreasi, dan mengaplikasikan gerak dengan pola lantai, sambil mencari referensi dari internet dan buku. 5) Mengulas Hasil: Siswa menampilkan gerak kreasi yang diaplikasikan dengan pola lantai dan dipadukan dengan musik iringan. 6) Evaluasi Pengalaman: Kelompok saling mengevaluasi penampilan satu sama lain.



**Gambar 3. Hasil eksplor gerak kreasi dengan menggabungkan pola lantai dan musik.**

**Pertemuan ke-3: Penerapan Tatarias Busana dan Properti.**

Pembelajaran seni tari menggunakan Model *Project Based Learning* dengan langkah-langkah Pertanyaan Dasar: Peneliti mengajukan pertanyaan terkait tatarias, busana, aksesoris, dan properti tari, serta memberi stimulus dengan gambar tari tradisi yang berbeda dalam tatarias dan properti. Mendesain Perencanaan Proyek: Peneliti memberikan pemahaman tentang tatarias, busana, dan properti, kemudian meminta setiap kelompok merancang kostum dan properti tari tradisi yang dipilih, serta berlatih gerak kreasi dengan mengaplikasikan pola lantai dan iringan musik. Menyusun Jadwal: Siswa menyusun jadwal latihan baik untuk pertemuan berikutnya maupun di luar jam pelajaran. Memantau Kemajuan Proyek: Peneliti membimbing siswa dalam merancang kostum, mengeksplor gerak, serta mengaplikasikan gerak dengan pola lantai dan

iringan musik, sambil mencari referensi dari internet dan buku. Mengulas Hasil: Siswa mengumpulkan rancangan kostum dan Pengalaman: Kelompok siswa saling mengevaluasi penampilan kelompok lain.



Gambar 4. Hasil eksplor gerak dengan pola lantai dan musik

**Pertemuan ke-4: Penampilan Gerak Kreasi Tari dengan Unsur Pendukung Tari.**

*Project Based Learning* dengan langkah-langkah Pertanyaan Dasar: Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai eksplorasi gerak tari dan unsur pendukungnya (pola lantai, iringan, tatarias, busana, properti), serta kesiapan untuk pertunjukan. Kemudian, siswa mengerjakan posttest kognitif yang mirip dengan pretest sebelumnya. Mendesain Perencanaan Proyek: Peneliti mengidentifikasi hasil rancangan tatarias, busana, properti, dan eksplorasi gerak yang akan digunakan dalam pertunjukan tari kreasi tradisi. Menyusun Jadwal: Peneliti membimbing siswa dalam mempersiapkan kebutuhan penampilan untuk pertunjukan. Memantau Kemajuan Proyek: Peneliti memfasilitasi siswa dalam persiapan penampilan, seperti menyiapkan ruang kelas dan sound speaker. Mengulas Hasil: Siswa menampilkan pertunjukan tari tradisi atau kreasi tradisi berdasarkan unsur pendukung tari. Evaluasi Pengalaman: Siswa diminta mengemukakan pendapat tentang proses dan pelaksanaan kegiatan menciptakan project tari tradisi atau kreasi tradisi.

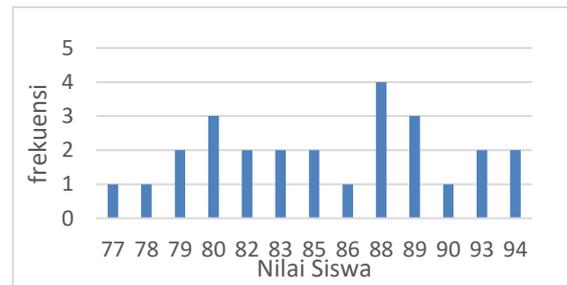
menampilkan hasil eksplorasi gerak yang dipadukan dengan pola lantai dan musik. Evaluasi



Gambar 5. Penampilan project tari kreasi dengan Unsur Pendukung Tari

**Tingkat Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model *Project Based Learning***

Setelah diberikannya pelajaran, pengujian *posttest* dilaksanakan. Siswa mendapatkan nilai *posttest* diatas KKTP sekolah. Dapat dilihat dari Gambar grafik 2



Gambar 6. Grafik 2

Gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu dikatakan berhasil dalam pembelajaran. Dengan hasil rata-rata *pretest* dari 26 siswa 85,38. Dapat disimpulkan dari nilai pretest dan *posttest* memiliki peningkatan yang signifikan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas *pretest* adalah sebesar 0,85 dan *posttest* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,77. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, data memenuhi syarat uji normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.

Berdasarkan tabel 6, nilai uji paired menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 70.50 dan rata-rata *posttest* sebesar 85.38. Ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 6.** Uji Paired

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	70.50	26	5.062	.993
	posttest	85.38	26	4.482	.879

Untuk membuktikan hipotesis, dilakukan uji sampel t-test guna mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 seperti pada tabel 7. Interpretasi dari hasil ini adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan data tabel, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis T-Test

		Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-14.885	-19.553	25	0

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

**PEMBAHASAN**

Sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) Nilai *pretest* menunjukkan rata-rata rendah, yaitu 70,50, dengan banyak siswa yang belum mencapai KKTP (75). Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang tepat dan pengalaman

hasil belajar	pretest hasil belajar	.932	26	.085
	posttest hasil belajar	.930	26	.077

belajar yang minim berkontribusi pada masalah ini. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif dan seimbang antara teori dan praktik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan PjBL pada materi tari kreasi tradisi bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada budaya tari mereka sendiri. Masunah (2012) menyatakan bahwa pendidikan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai yang mendukung pelestarian tradisi. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengeksplorasi gerakan kreasi guna mengasah kemampuan psikomotor dan kreativitas mereka, sesuai dengan teori Haerani (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman berkreasi dalam tari dapat meningkatkan kemampuan fisik, emosi, sosial, dan pengetahuan siswa.

Pada pertemuan pertama, PjBL diterapkan dengan fokus pada kemampuan menjelaskan tari tradisi, menganalisis unsur pendukung tari, dan membuat gerakan kreasi, sesuai dengan revisi taksonomi Bloom (Nafiati, 2021). Pertemuan kedua, penerapan PjBL berfokus pada pola lantai dan iringan musik, di mana siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam eksplorasi gerak kreasi. Hal ini mendukung pandangan Titu (2015) bahwa PjBL dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pertemuan ketiga melibatkan eksplorasi tata rias, busana, dan properti, di mana siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam merancang unsur pendukung tari dan berkolaborasi dalam kelompok, sesuai dengan pandangan Wena (2009) tentang kelebihan PjBL dalam mengelola keterampilan dari berbagai sumber. Pertemuan keempat, proses pembelajaran diakhiri dengan penampilan kelompok dan evaluasi akhir. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pengetahuan,

keterampilan, dan kerja sama, mendukung pandangan Hosnan (2014) dan Hamalik tentang Secara keseluruhan, PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong kemandirian dan kenyamanan dalam belajar, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan penyelesaian masalah dan pengembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil uji-t dengan nilai rata-rata pretest 70,50 dan posttest 85,38. Dan uji normalitas uji *paired simple test* Berdasarkan data tabel, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 adalah kurang dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa Ha diterima. Dapat dikatakan bahwa implementasi model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PjBL secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan skor *pretest* dan *posttest* yang signifikan. Selain itu, penerapan PjBL dalam pembelajaran tari tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mendalam melalui proyek-proyek yang relevan dan menarik, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dan mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran seni budaya, khususnya tari, dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses selama penelitian

perubahan hasil belajar setelah pengalaman belajar.

ini. Terutama kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, serta dosen pembimbing. Dengan bantuan dan dukungan dari mereka, penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan sukses tanpa ada kendala yang berarti.

### REFERENSI

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., Muhtadin, M. A., Kediri, I., & Satu Tulungagung, U. (2023). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(1), 23–38.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Biochephy: Journal of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Bozzi, S., Besio, G., & Passoni, G. (2018). Wave power technologies for the Mediterranean offshore: Scaling and performance analysis. *Coastal Engineering*, 136(March), 130–146. <https://doi.org/10.1016/j.coastaleng.2018.03.001>
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104–113.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Projek Based Learning pada Pembelajaran Ilmi Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal*

- Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- SINEKTIK DALAM PEMBELAJARAN TARI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DAN KREATIVITAS SISWA DI SD INKLUSIF. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayatunnisa, Novianty (2015) *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Sekolah Indonesia Johor Bahru Malaysia*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Illahi, Sri Rahayu Rizky Nur (2017) *MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA: Studi Eksperimen Pada Bahan Ajar Tari Yamko Rambe Yamko Untuk Siswa Kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juju Masunah, M. H. . P. D., & Prof. Dr. Tati Narawati, M. H. (2012). *Seni Dan Pendidikan Seni*. In Prof. Dr. R.M. Soedarsono (Ed.), *pusat penelitian* .
- Magdalena, I., Solikha, S., Azis, V. I. N., & Fahtoni, A. (2023). Menganalisis Alat Penelitian Hasil Belajar dalam Evaluasi Pembelajaran. *Cendekia Pendidikan*, 2(10), 10–20.  
<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Mahendra, F. E., Sundari, S., Eregua, E. E., Setyo, A. A., Rusani, I., & Trisnawati, N. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 540–545. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3041>
- Meli, R. U. (2022). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, Haerani, Reni (2012) *APLIKASI MODEL* 1(1), 6–11.  
<https://doi.org/10.56393/pijar.v1i1.96>
- Mohzana, M. (2023). Penerapan Pembelajaran E-Learning terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 223–232. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.6069>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Putri, N. P. W., Sukendri, N., Wiguna, I. B. A. A., & Andari, I. A. M. Y. (2024). Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 153–162.  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1579>
- Sabitri, Z., Meirawan, D., & Rahayu, S. (2024). *Enhancing Vocational Students ' Critical Thinking Skills in Society 5 . 0 with Flipbook and Augmented Reality Learning Media*. 24(1), 31–42.
- Sabitri, Z., Rahayu, S., & Meirawan, D. (2024). The implementation of augmented reality-based flipbook learning media in improving

- vocational school students' critical thinking skills in the era of society 5.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.24036/jptk.v7i1.35223>
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579–7586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4670>
- Suharyati, T., & Putu Arga, H. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.13037>
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.